

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Profil BAZNAS Hulu Sungai Utara**

##### **1. Sejarah Singkat BAZNAS HSU**

Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengelola zakat, infaq dan shadaqah yang lebih dikenal dulu dengan sebutan Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdiri sejak tahun 1991 kemudian pada tahun 2000 lalu badan ini berubah menjadi Badan Amil Zakat (BAZ) kemudian pada pertengahan tahun 2012 badan ini berubah lagi menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, infaq dan shadaqah, akan tetapi selama ini nampaknya badan ini belum begitu optimal dalam upaya-upaya pelaksanaannya terhadap para muzakki yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

##### **2. VISI-MISI BAZNAS HSU**

###### **a) Visi BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan atau gambaran yang ideal tentang keadaan masa depan organisasi. Karena amanah yang diemban BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara begitu mulia dan penuh

tanggung jawab, maka BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara menetapkan visi adalah :

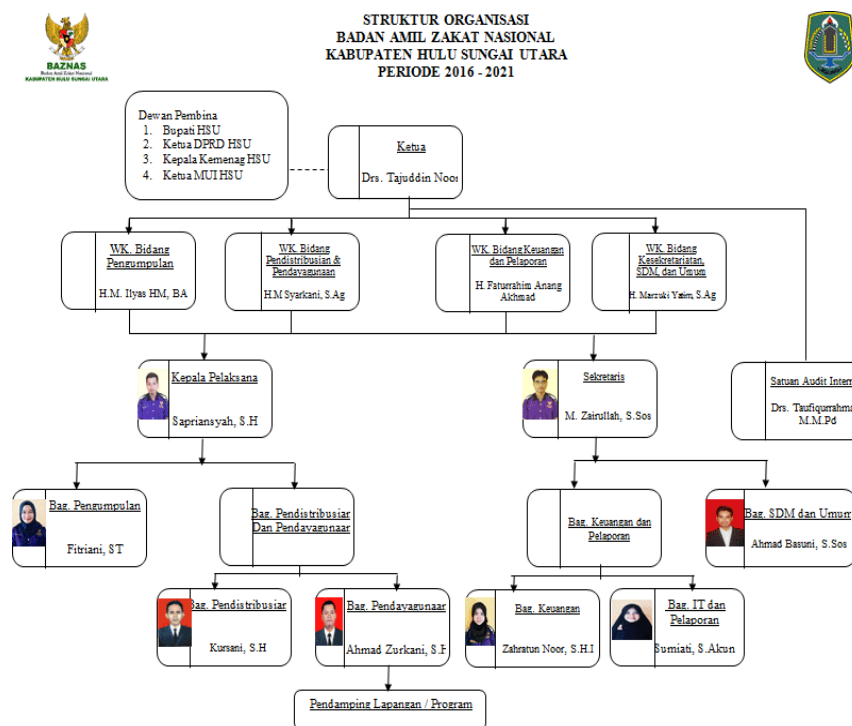
“Amanah, Adil Dan Transparan“

b) Misi BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara Misi adalah cara atau kegiatan untuk mencapai visi, yaitu sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi, sesuai dengan Visi yang telah ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Misi organisasi merupakan gambaran perencanaan dan program organisasi. Adapun misi BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah :

- 1) Penguatan Kompetensi dan Komitmen Amil dan Pelaksana BAZNAS
- 2) Pengelolaan Keuangan yang Modern Berbasis SIMBA
- 3) Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat secara Optimal
- 4) Penjaminan Landasan Syari'ah dan Konstitusional bagi Muzakki, Amil, dan Mustahik

### 3. Struktur Organisasi BAZNAS HSU Periode 2016-2021

**Gambar 1.2**  
**Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten HSU**



### 4. Program BAZNAS HSU

Penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. HSU meliputi seluruh wilayah kabupaten mencakup lima bidang, yakni agama, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial yang dikenal dengan HSU Taqwa, HSU Makmur, HSU Sehat, HSU Cerdas, dan HSU peduli, yaitu:

a) HSU Taqwa Program

HSU Taqwa adalah program bagi para mustahik dalam meningkatkan kehidupan beragama (keimanan dan ketaqwaan)

b) HSU Makmur

Program HSU Makmur adalah program pemberdayaan BAZNAS bagi para mustahik dalam meningkatkan ekonomi

c) HSU Cerdas

Program HSU Cerdas adalah ikhtiar BAZNAS bagi para mustahik untuk mencerdaskan umat dengan zakat.

d) HSU Sehat

Program HSU Sehat adalah program BAZNAS bagi para mustahik dalam menyehatkan umat dengan zakat.

e) HSU Peduli

Program HSU Peduli adalah program bantuan BAZNAS kepada individu atau Lembaga untuk memenuhi kebutuhan hidup sesaat atau bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana sesegera mungkin

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang

menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan yakni wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan pada pihak BAZNAS Hulu Sungai Utara 18 Oktober 2021 diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut :

## **1. Identitas Informan**

### **A. Pihak BAZNAS**

Nama : H. Fathurrahim Anang Akhmad

Jabatan : Wakil Ketua III

Nama : M. Zairullah S.Sos

Jabatan : Sekertaris

### **B. Pihak Penerima**

Nama : Rahmiah

Alamat : Jl. Pangeran Antasari, rt: 02

Usaha : Jualan lontong dan nasi kuning

Nama : Kamariah

Alamat : Jl. Saberan Effendi, rt: 05, no: 67

Usaha : Warung gorengan

Nama : Tati dan Suami ( Usman )

Alamat : Jl, Negara Dipa, Rt: 1, no: 33

Usaha : Pentol goreng

Nama : Hamidah

Alamat : Jl, Negara Dipa, Rt: 15, no: 061

Usaha : Angkringan

Nama : Suri Erpani

Alamat : Jl, Baja Jaya, rt 01 no: 16

Usaha : Jual Pop Ice

Nama : Misran Elkani

Alamat : Jl. Kuripan, Rt 1 No. 12

Usaha : Pencucian Motor

Nama : Ibu Ida Wati

Alamat : Palimbangan Gusti, Rt 003 No. 6

Usaha : Penjual sembako

Nama : Syaifullah

Alamat : Jl. Gerilya Rt.04 No. 29

Usaha : Pedagang sayur

Nama : Juhriah

Alamat : Jl. Penghulu Rasyid Rt 2

Usaha : Penjual kue basah

Nama : Talina

Alamat: Jl. A. Hamidan, Rt 7. No.30

Usaha : Sayur Masak

## **2. Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Amuntai**

Setelah melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pihak BAZNAS dan juga mustahiq mengenai Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) dalam perkembangan usaha mikro, peneliti mendapatkan hasil data secara sederhana, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Bapak H. Fathurrahim Anang Akhmad mengatakan pengumpulan zakat, infak dan sedekah dilaksanakan sepanjang tahun dan terus berupaya mensosialisasikan BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara keseluruh masyarakat di Kabupaten Hulu

Sungai Utara dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Program bantuan berupa pemberian modal usaha ini merupakan program baznas yang berjalan setiap tahunnya. Tujuannya adalah untuk membantu pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya, secara otomatis akan mengangkat perekonomian mereka. Melalui rapat tahunan yang menyusun RKAT ( Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan ) pihak baznas sudah memiliki target kemana anggaran ini disalurkan dan didistribusikan.

Penghimpunan dana dari program ini berupa zakat, infaq dan sadaqah yang mana kebanyakan sumber dananya berasal dari potongan gaji ASN sesuai dengan golongan mereka yang selaras dengan peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Diantarnya dari golongan 2 sebesar 5.000/bulan, golongan 3 sebesar 15.000/bulan, golongan 4 sebesar 25.000/bulannya dari infaq. Adapun dari zakat tidak terlalu banyak dalam artian minim, dikarenakan para muzaki lebih banyak memberikan secara langsung tidak melalui baznas.

Pemberian modal ini murni berupa hibah bukan berupa pinjaman, jadi tidak memberatkan mustahik yang mana banyak terjadi di daerah lain para mustahik gagal untuk mengembalikan pinjaman. Adapun syarat-syarat yang diajukan oleh pihak baznas untuk calon penerima bantuan modal :

- 1) Mengisi formulir
- 2) KTP



- 3) Surat keterangan tidak mampu
- 4) Surat Rekomendasi dari kepala desa
- 5) Surat memiliki usaha
- 6) Foto usaha
- 7) Rincian barang yang diperlukan
- 8) Rincian dana yang diperlukan

Di point 7, pihak baznas meminta rincian barang dikarnakan apakah dana yang dipaparkan oleh calon mustahik sesuai dengan harga rincian barang tersebut. Disisi lain juga, tim survei BAZNAS terjun langsung untuk mensurvei dan mendata apakah mustahik tersebut sudah memenuhi kriteria yang berhak mendapatkan bantuan tersebut. Ketika tim survei menyatakan penerima tersebut berhak menerima bantuan BAZNAS, akan dilakukan tahap selanjutnya dengan mendata pihak yang berhak menerima bantuan pendidikan untuk diberikan pengarahan agar lebih mengetahui maksud dan tujuan program tersebut.

Adapun jumlah penerima modal yang ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 124 orang dengan jumlah dana Rp. 152,500,000. Untuk Amuntai Tengah ada 62 orang, Haur Gading berjumlah 31 orang, Amuntai Utara berjumlah 7 orang, Amuntai Selatan ada 17 orang, Banjang berjumlah 6 orang, dan Sungai Tabukan berjumlah 1 orang.

M. Zairullah mengatakan pengelolaan ZIS produktif BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara menerpakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Pengelolaan dana ZIS oleh BAZNAS HSU sangatlah terencana melalui program-program yang ada setiap tahunnya. Ada lima program besar yaitu bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah-advokasi. Secara keseluruhan penyaluran sebesar Rp 857.649.640 dari rencana sebesar Rp 1.766.549.934. Adapun program yang realisasinya paling tinggi melebihi dari rencana adalah program kemanusiaan dan pendidikan yang bersumber dari dana zakat sebesar Rp 11.520.000 dan Rp. 132.065.000 dari rencana yang hanya sebesar Rp9.631.062 dan Rp 111.600.000. Sedangkan Penyaluran Berdasarkan Program yang bersumber dari dana infak/sedekah, rencana lebih tinggi daripada realisasinya.

Adapun perencanaan untuk perkembangan usaha mikro di kota Amuntai sudah termasuk dalam penyaluran dana ZIS untuk ekonomi yaitu sebesar Rp 525.000.000 rencananya dan Rp 204.670.000 untuk realisasinya di tahun 2021.

**Tabel 1.1**  
**Rencana & Realisasi Penyaluran Berdasarkan Program**  
**Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2021**

| <b>No</b> | <b>Keterangan</b>                                      | <b>Rencana (Rp)</b>  | <b>Realisasi (Rp)</b> | <b>Capaian (%)</b> |
|-----------|--|----------------------|-----------------------|--------------------|
| 1         | 2  | 3                    | 4                     | $5 = 4 / 3$        |
| <b>1</b>  | <b>Penyaluran Dana Zakat</b>                           | <b>261,631,062</b>   | <b>164,279,500</b>    | <b>62,79%</b>      |
| 1.1       | Penyaluran dana zakat untuk Pendidikan                 | 111,600,000          | 132,065,000           | 118.34%            |
| 1.2       | Penyaluran dana zakat untuk Kesehatan                  | 8,400,000            | 1,500,000             | 17.52%             |
| 1.3       | Penyaluran dana zakat untuk Kemanusiaan                | 9,631,062            | 11,520,000            | 119.61%            |
| 1.4       | Penyaluran dana zakat untuk Ekonomi                    | 70,000,000           | 10,280,000            | 14.69%             |
| 1.5       | Penyaluran dana zakat untuk Dakwah-Advokasi            | 62,000,000           | 8,914,500             | 14.38%             |
| <b>2</b>  | <b>Penyaluran Dana Infak/Sedekah</b>                   | <b>1,504,918,872</b> | <b>693,402, 140</b>   | <b>46.08%</b>      |
| 2.1       | Penyaluran dana infak/sedekah untuk Pendidikan         | 341,368,872          | 184,675,500           | 54. 10%            |
| 2.2       | Penyaluran dana infak/sedekah untuk Kesehatan          | 198,000,000          | 42,526,000            | 21.48%             |
| 2.3       | Penyaluran dana infak/sedekah untuk Kemanusiaan        | 368,350,000          | 168,667,580           | 45.79%             |
| 2.4       | Penyaluran dana infak/sedekah untuk Ekonomi            | 455,000,000          | 194,390,000           | 43.82%             |
| 2.5       | Penyaluran dana infak/sedekah untuk Dakwah             | 142,200,000          | 98, 143,000           | 69.02%             |
| <b>3</b>  | <b>Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility</b> | <b>8,750,000</b>     | <b>0</b>              | <b>0.00%</b>       |

|     |                                      |   |   |       |
|-----|--------------------------------------|---|---|-------|
| 3.1 | Penyaluran dana CSR untuk Pendidikan | 0 | 0 | 0.00% |
|-----|--------------------------------------|---|---|-------|

|          |  |                   |          |              |
|----------|--|-------------------|----------|--------------|
| 3.2      | Penyaluran dana CSR untuk Kesehatan  | 5,000,000         | 0        | 0.00%        |
| 3.3      | Penyaluran dana CSR untuk Kemanusiaan  | 3,750,000         | 0        | 0.00%        |
| 3.4      | Penyaluran dana CSR untuk Ekonomi  | 0                 | 0        | 0.00%        |
| 3.5      | Penyaluran dana CSR untuk Dakwah-Advokasi  | 0                 | 0        | 0.00%        |
| <b>4</b> | <b>Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidiyah,</b> | <b>10,000,000</b> | <b>0</b> | <b>0.00%</b> |

b. Pengorganisaian

Pengorganisasian dalam pengelolaan ZIS di BAZNAS HSU terdiri dari

- 1) Ketua ( Drs. H. Tajuddin Nor )
- 2) Satuan Audit Internal ( Drs. Taufiqurrahman, M.MPd )

- 3) WK Bidang Pengumpulan ( H.M. Ilyas HM, BA )
- 4) WK Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan ( H.M. Syarkani, S.Ag )
- 5) WK Bidang Keuangan dan Pelaporan ( H. Fathurrahim Anang Akhmad )
- 6) WK Bidang Kesekretariatan, SDM dan UMU ( H. Adenan )
- 7) Kepala Pelaksana ( Syapriansah, S.H )
- 8) Sekertaris ( M. Zairullah ,S.Sos )
- 9) Bagian Pengumpulan ( Fitriani, ST )
- 10) Bagian Pendistribusian & Pendayagunaan ( Kurasani, S.H & Ahmad Zurkani, S.H )
- 11) Bagian Keuangan dan Pelaporan ( Zahratun Noor, S.H.I )
- 12) Bagian SDM & Umum ( Ahmad Basuni, S.Sos )

Masing-masing bagian memiliki tugas masing-masing ketika melaksanakan suatu program.

c. Penggerakan

Penggerakan terhadap pengelolaan zis dalam perkembangan usaha mikro di kota Amuntai dilakukan langsung oleh ketua BAZNAS atas pembinaan pemerintah Kabupaten HSU dan WK masing-masing bidang untuk bekerja dengan jujur dan serius terutama dalam untuk perkebang perekonomian pemilik usaha mikro di Amuntai. Semua bekerja ada dalam

bidang pengumpulan dana, pendistribusian dan ada juga tugasnya menyurvei dan menyeleksi usaha-usaha yang mengajukan permohonan modal agar dana ZIS ini di dapat oleh orang yang jujur dan tepat. BAZNAS juga melakukan pengarahan terhadap masyarakat agar dana yang di dapat sebaiknya digunakan untuk mengembangkan usahanya agar perekonomian mereka terangkat.

d. Pengawasan

BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan pengawaan terhadap penerima bantuan modal 6 bulan sekali. Pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten hulu sungai utara terhadap penerima bantuan modal untuk perkembangan usaha mikro kurang maksimal. Dengan alasan kendala jarak yang jauh, banyaknya penerima bantuan sehingga pihak BAZNAS tidak memiliki waktu banyak untuk mengawasi semuanya. Akan tetapi, pihak mereka hanya mengawasi sebagian usaha sekitaran Kota Amuntai saja dengan hasil cukup memuaskan.

### **3. Kontribusi Zakat Produktif BAZNAS Kota Amuntai Dalam Perkembangan Usaha Mikro**

Zakat sebagai rukun islam ketiga, merupakan instrument utama dalam ajaran islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan orang kaya ketangan orang miskin. Saat ini zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan yang

sifatnya hanya konsumtif, akan lebih bermanfaat jika zakat secara produktif. Karena ini yang akan membantu para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk jangka yang lebih panjang. Dengan adanya modal pihak mustahik dapat meningkatkan penghasilannya melalui usaha produktif dari dana zakat yang mereka terima. Dengan menerima dana zakat produktif diharapkan susunan masyarakat akan berubah atau dengan tujuan mustahik menjadi seorang muzakki. Dengan adanya bantuan dana zakat produktif yang diharapkan usaha mikro dapat mengembangkan usahanya dan menambah pendapatannya sehingga bisa mandiri dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan bertambahnya pendapatan usaha mikro mustahik dapat transformasi menjadi muzakki dan dapat menolong masyarakat yang lain yang sama-sama mempunyai keinginan tinggi dalam pengembangan usaha guna dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan wawancara terhadap 5 orang diantara penerima bantuan dana modal tersebut, peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan.

Yang pertama, ibu Rahimah penjual nasi kuning dan lontong. Usaha beliau ini sudah berjalan satu tahunan lebih. Awalnya beliau hanya bertempat satu meja tidak ada tempat untuk orang makan ditempat. Orang-orang hanya dapat membungkusnya saja dan setelah mendapatkan bantuan modal secara hibah, ibu rahimah menggunakan modal tersebut untuk membuat tempat untuk orang makan. Seperti meja, kursi, atap untuk berlindung, dan alat-alat yang dibutuhkan. Beliau mendapat bantuan modal sebesar Rp. 1,500,000 . Ibu Rahimah sangat bersyukur mendapatkan bantuan tersebut, orang-orang semakin bertambah membeli

dagangan beliau. Beliau mengatakan awalnya sebelum mendapatkan modal itu, pendapatan beliau sekitar Rp 2.400.000/ bulannya menjadi sekitar Rp 3.500.000/ bulan, Bahkan beliau sekarang memiliki karyawan untuk membantu beliau. Ibu Rahimah mendapatkan informasi bantuan tersebut dari keluarga beliau.

Yang kedua, Ibu Tati seorang penjual pentol goreng. Beliau sudah berjualan pentol goreng selama dua tahunan. Jumlah uang yang beliau terima sebesar Rp. 1,000,000. Dana yang beliau terima digunakan untuk membeli gerobak bekas hingga jualan yang dijual ada bermacam-macam. Saat ini sang suami yang menggantikan untuk berjualan. Dulunya hanya sebatas pentol goreng saja ditambah dengan air, tapi sekarang ada tambahan seperti pentol tahu bakso, ayam crispy dan gorengan. Dulu kata beliau pendapatan kira-kira hanya Rp. 1.500.000/bulan tapi sekarang Alhamdulillah bertambah menjadi kira-kira Rp. 3.000.000/ bulan.

Yang ketiga, bapak Suri Erpani penjual minuman pop ice. Awalnya beliau hanya berjualan didepan rumah saja, beruntung beliau mendapatkan dana bantuan untuk tambahan membeli genset bekas dan gerobak. Usaha beliau sudah berjalan Dan sekarang beliau biasa mangkal didepan Lapangan Pahlawan yang mana disana pusat jajanan ketika sore hari. Usaha beliau sudah berjalan 9 bulanan. Beliau sangat bersyukur sekali sudah kepikiran untuk mencari pinjaman tetapi tidak jadi. Pendapat beliau pun bertambah yang dulunya sekitar Rp. 1.500.000/ bulannya sekarang menjadi Rp. 2.900.000/ bulan dari jualan pop ice. Uang yang beliau dapatkan dari bantuan sebesar Rp. 1,250,000



Yang keempat, Ibu Hamidah usaha angkringan. Usaha beliau dulunya hanya kecil-kecilan saja, ketika mendapat bantuan modal yang beliau dapat dari BAZNAS, beliau gunakan untuk memperbaharui alat-alat dan membeli lebih banyak jenis-jenis makanannya dan sisanya beliau pakai untuk keperluan lainnya. Usaha tersebut sudah berjalan 2 tahunan. Pendapatan beliau dulunya kurang lebih Rp. 1.200.000/bulan dan sekarang menjadi kurang lebih Rp. 2.000.000/bulannya. Jumlah uang yang beliau dapatkan dari bantuan Rp. 1,000,000

Yang kelima, Ibu Kamariah penjual gorengan. Dana beliau gunakan untuk memperbesar tempat agar pembeli bisa sambil minum dan makan mie. Awalnya pembeli hanya bisa membungkus. Semenjak itu pembeli bisa makan sambil santai – santai dan pembelinya makin ramai. Pendapatan beliau bertambah yang dulunya kira-kira Rp. 1.700.000/ bulan menjadi Rp. 2.735.000/ bulannya dari hasil jual gorengan. Adapaun jumlah uang bantuan yang diterima beliau sebesar Rp. 1,250,000. Beliau sudah berjualan gorengan sekitar 2 tahunan lebih.

Yang keenam, Bapak Misran Elkani usaha cuci sepeda motor. Usaha beliau sudah berjalan selama satu tahun. Beliau mendapat bantuan modal sebesar Rp. 1.250.00 yang beliau gunakan untuk membeli mesin cuci kendaraan. Dulunya beliau hanya memiliki satu mesin, dengan adanya bantuan modal ini beliau bisa menambah mesinnya dan orang untuk membantu beliau. Pendapatan beliau dulunya kira-kira Rp. 1.700.000/ bulannya tapi sekarang kira-kira menjadi Rp. 3.000.000/ bulannya sudah dipotong untuk menggaji pegawai. Pendapatan itu kata beliau tergantung banyak sepiunya pelanggan.

Yang ketujuh, Ibu Ida Wati penjual sembako. Beliau menerima bantuan dana sebesar Rp. 1.500.000 yang beliau gunakan untuk memperbesar tempat jualan beliau dan membeli kelengkapan sembako agar semakin banyak. Pendapatan beliau awalnya sekitar Rp. 1.500.000/ bulannya dan sekarang meningkat menjadi Rp. 2.100.000/ bulannya. Beliau berjualan sembako sudah sekitar satu tahun lebih.

Yang kedelapan, Bapak Syaifullah pedagang sayur. Beliau dulunya berjualan sayur keliling hanya menggunakan sepeda, tapi sekarang setelah beliau mendapatkan bantuan modal sekitar Rp. 1.000.000 di tambah dengan tabungan beliau, beliau gunakan untuk membeli motor tua bekas dan memperbaiki tempat sayuran beliau. Pendapatan beliau dulunya hanya berkisar Rp. 1.000.000/ bulannya dikarenakan beliau berkeliling tidak terlalu jauh. Tapi sekarang, dengan adanya motor tersebut beliau bisa berjualan sayur ke tempat-tempat yang lebih jauh. Pendapatan beliau sekarang kira-kira berkisar Rp. 2.000.000/ bulannya. Beliau berjualan sayur sudah dua tahunan lebih.

Yang kesembilan, Ibu Juhriah penjual kue basah. Beliau berjualan di pasar Amuntai. Beliau mendapatkan bantuan modal sekitar Rp. 1.000.000 yang beliau gunakan untuk modal membuat kue agar lebih banyak. Dulunya hanya sebatas kue basah saja, itupun jumlahnya hanya sedikit. Tapi berkat bantuan modal tersebut, beliau bisa membuat kue beraneka macam dengan jumlah yang banyak. Pendapatan beliau dulunya dari berjualan kue kira-kira Rp. 1.200.000/ bulannya hingga sekarang pendapat beliau sekitar Rp. 2.500.000/ bulannya. Beliau berjualan kue sudah 4 tahunan. Selain berjualan kue, dulu beliau juga buruh cuci.

Yang kesepuluh, Ibu Talina jualan sayur masak. Selain jualan sayur masak, ibu Talina juga menjual lauknya. Beliau mendapatkan modal sebesar Rp. 1.000.000 yang beliau gunakan untuk membuat lemari tepat jualan dan membeli alat masak, seperti panggangan, panci dan lain sebagainya. Pendapat beliau dari jualan tersebut kira- kira Rp. 1.300.000/ bulannya dan sekarang karna makin banyaknya jenis jualan, pendapatan beliau bertambah kira-kira Rp. 2.000.000/bulannya. Beliau berjualan sudah sekitar 7 bulanan

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Pendapatan Masyarakat Penerima Bantuan**

| <b>No</b> | <b>Penerima Bantuan</b> | <b>Pendapatan Dulu</b> | <b>Pendapatan Sekarang</b> |
|-----------|-------------------------|------------------------|----------------------------|
| 1         | Ibu Rahimah             | 2.400.000              | 3.500.000                  |
| 2         | Ibu Tati                | 1.500.000              | 3.000.000                  |
| 3         | Bapak Suri Erpani       | 1.500.000              | 2.900.000                  |
| 4         | Ibu Hamidah             | 1.200.000              | 2.000.000                  |
| 5         | Ibu Kamariah            | 1.700.000              | 2.735.000                  |
| 6         | Bapak Misran Elkani     | 1.700.000              | 3.000.000                  |
| 7         | Ibu Ida Wati            | 1.500.000              | 2.100.000                  |
| 8         | Bapak Syaifullah        | 1.000.000              | 2.000.000                  |
| 9         | Ibu Juhriah             | 1.200.000              | 2.500.000                  |
| 10        | Ibu Talina              | 1.300.000              | 2.000.000                  |

**C. Analisis Data**

**1. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah Dalam Perkembangan Usaha Mikro di Kota Amuntai.**

Bahwa Negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agamanya masing-masing, salah satu ibadah Islam yang wajib dilaksanakan adalah menunaikan zakat yang merupakan kewajiban umat Islam yang mampu, hasil pengumpulan zakat merupakan sumber dana yang potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan pranata keagamaan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat yang kurang mampu.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam konteks islam pengelolaan disebut juga dengan (*al idrah siyasah* ). Menurut S. Mahmud Al-Hawary pengelolaan (*al-idarah*) ialah:

الإِدْرَاةُ هِيَ مَعْرِفَةٌ إِلَى آيْنٍ تُذْهَبُ وَ مَعْرِفَةٌ الْمَشَاكِلِ الَّتِي تَجَنَّبُهَا وَ مَعْرِفَةٌ الْقَوِي  
وَالْعَوَامِلِ الَّتِي تَنْعَرِضُ لَهَا مَعْرِفَةٌ كَيْفِيَّةِ التَّصَرُّفِ لَكَ وَ لَبًّا جَرَّتِكَ وَ الطَّاقِمِ الْبَاحِرَةِ  
وَبِكْفَاءَةٍ وَ بِدُونِ ضَيَاعٍ فِي مَرَحَلَةِ الذَّهَابِ إِلَى هُنَاكَ

*Artinya: Pengelolaan adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.*

Pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual dari muzakki kepada mustahik, akan tetapi dilakukan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani zakat, yang memenuhi persyaratan tertentu yang disebut dengan “AMIL ZAKAT”.

Dalam pengelolaan ZIS oleh BAZNAS Kabupaten HSU merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengawasi. Badan Amil Zakat membuat perencanaan yang baik. Manajemen dalam Islam menjelaskan konsep mengenai perencanaan bahwa hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat masa lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti penjelasan dalam Al-Qur’an Surah Al-Hasyr Ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ لْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” ( QS. Al-Hasyr : 18)*

Perencanaan yang baik dalam pengelolaan ZIS harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berawal dari perencanaan penghimpunan dan pembagian dana, perencanaan struktural, pendistribusian terhadap tiap-tiap program yang dijalankan BAZNAS Kabupaten HSU. Penyusunan struktur organisasi BAZNAS provinsi di atur dalam PERBAZNAS Provinsi dan kabupaten/kota no. 3 Tahun 2014. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS HSU senantiasa bersandar pada hasil rapat koordinasi yang menampung segala masukan dan pandangan dari elemen kepengurusan dalam kepengurusan organisasi, baik dari ketua, sekretaris, bendahara, sampai kepala dan anggota seksi-seksi sebagai landasan dalam melaksanakan tiap-tiap programnya.

Langkah penggerakan dalam pengelolaan ZIS oleh BAZNAS HSU dilakukan langsung oleh Ketua agar masing-masing bidang bekerja dengan serius, jujur, dan amanah. Dalam menjalankannya, setiap unsur pimpinan yang bekerjasama dengan unsur pelaksana untuk menjalankan program yang ada terkhusus bidang ekonomi. Karena pengelolaan ZIS tidak terhenti pada perencanaan dan pengorganisasian kemudian langsung sukses pada akhirnya, akan tetapi kenyataan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan di lapangan.

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan, BAZNAS HSU memperhatikan setiap proses pengelolaan agar berjalan dengan lancar secara terstruktur dengan baik juga dilakukan pengawasan. Namun sangat disayangkan hanya beberapa saja dengan beberapa alasan kendala.

Dalam pengelolaan zakat, yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran para amil zakat selaku pengembal amanah pengelolaan dana-dana tersebut. Jika amil zakat baik, maka tujuh ashnaf mustahiq lainnya akan menjadi baik. Tetapi jika amil zakatnya tidak baik, maka mustahiq yang lain tidak akan baik. Dengan kata lain, hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelolanya (manajemennya). Baiknya manajemen suatu lembaga pengelola zakat harus dapat diukur, yang terumus dalam tiga kunci yaitu amanah, profesional dan jujur.

## **2. Kontribusi ZIS produktif BAZNAS Kota Amuntai Untuk Perkembangan Usaha Mikro**

Peranan ZIS tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Target utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Mengentaskan kemiskinan dengan mengentaskan penyebabnya. Peranan zakat sangat signifikan dalam kehidupan manusia. tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup. Pada awalnya pendistribusian ZIS hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saja, tetapi sekarang sudah mulai berkembang yaitu dengan tujuan lebih produktif dengan menjadikan seseorang yang tadinya adalah mustahik nantinya akan dapat

menjadi seorang muzakki.

Implikasi ZIS adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, memperkecil jurang kesenjangan ekonomi, menekan jumlah permasalahan sosial, dan menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal, sehingga perekonomian dapat terus berjalan. ZIS menjadikan masyarakat tumbuh dengan baik, ZIS dapat mendorong perekonomian.

Saat ini ZIS tidak hanya dapat dimanfaatkan yang sifatnya hanya konsumtif, akan lebih bermanfaat jika zakat, infaq dan sadaqah dapat peberdayakan secara produktif. Karena ini yang akan membantu para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk jangka yang lebih panjang. Keberadaan zis yang memang pada mulanya ditujukan untuk memberantas kemiskinan menimbulkan pemikiran-pemikiran dan inovasi dalam penyaluran dana zakat itu sendiri, salah satunya sebagai bantuan dalam usaha produktif. Dengan adanya modal pihak mustahik dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan dari dana zis yang mereka terima.

Dari hasil yang didapatkan di antara penerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Amuntai menyatakan bahwa dana ZIS produktif yang disalurkan BAZNAS Kota Amuntai sangat membantu mereka dalam pertumbuhan usaha mikro. Hal ini bisa kita lihat dari omset bulanan yang dihasilkan oleh 5 orang diantara penerima bantuan modal yang mengalami kenaikan bahkan hingga dua kali lipat sebelum mendapatkan modal ZIS. Mereka menyatakan bahwa dana ZIS



produktif yang disalurkan digunakan untuk tambahan modal untuk usaha dan pengembangan usaha, dan yang lebih lagi adalah modal ZIS tidak menggunakan sistem utang atau pinjaman lebih lagi bunga/riba", murni bantuan sehingga membantu mereka terhindar dari rentenir yang mencekik dan menjauhkan mereka dari perbuatan haram dan dosa. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki oleh mustahik akibat bantuan dana ZIS yang diberikan maka modal bertambah dan barang dagangan bertambah dan perlengkapan bertambah.

Dapat dikatakan bahwa pemberian bantuan modal melalui dana ZIS terhadap para mustahik di Kota Amuntai oleh BAZNAS Kabupaten HSU dapat meningkatkan pertumbuhan usaha mikro mustahik yang dicerminkan oleh meningkatnya volume/omzet penjualan yang diperoleh.